

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Paciran merupakan sebuah kecamatan yang terletak di bagian utara Kabupaten Lamongan. Wilayah utara Paciran berbatasan langsung dengan laut Jawa. Wilayah tersebut merupakan penyumbang di sektor perikanan tangkap dengan skala besar. Sektor perikanan sendiri memiliki kontribusi yang besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lamongan yaitu sebesar 13,84% pada tahun 2014 dan mengalami peningkatan menjadi 16,98% tahun 2018 (Wardono dan Muslih, 2020). Pada tahun 2020 produksi ikan hasil tangkap laut dicapai sebesar 76.692,96 Ton, dengan total nilai produksi Rp. 1.188.671.626.220,- (Dinas Perikanan dan Kelautan Lamongan, 2020).

Salah satu mata pencaharian masyarakat Paciran adalah sebagai nelayan. Kegiatan nelayan Paciran didukung dengan 2 unit PPI salah satunya PPI Kranji yang berada di desa Kranji, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan. Produksi perikanan tangkap di PPI Kranji tahun 2020 sebesar 4.758,89 ton dengan nilai sebesar 41.043.296,32 juta (Dinas Perikanan dan Kelautan Lamongan, 2020). Permasalahan yang saat ini dihadapi nelayan di PPI Kranji adalah merebaknya Covid-19.

Corona virus disease 2019 (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernafasan akut corona virus 2 (Sars-CoV-2) (Supriatna, 2020). Covid-19 pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, Tiongkok. Status pandemi global Covid-19 telah ditetapkan *World Health Organization* (WHO) setelah virus ini menyebar di berbagai belahan dunia.

Pandemi Covid-19 yang merebak menimbulkan kepanikan masyarakat di seluruh dunia (Azamfirei, 2020). Beberapa negara memberlakukan berbagai kebijakan untuk mengatasinya salah satunya Indonesia yang memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), work from home, physical distancing yang tercantum dalam peraturan pemerintah RI No. 21 tahun 2020.

Pandemi Covid-19 mempengaruhi perubahan kehidupan manusia dan mengakibatkan perekonomian di berbagai negara mengalami perubahan. Berubahnya pola konsumsi konsumen, banyaknya restoran yang berhenti beroperasi dan terhambatnya pengiriman ikan akibat diberlakukannya *lockdown* membuat harga ikan hasil tangkapan nelayan di PPI Kranji mengalami penurunan. Mubarok dan Fajar (2020) menjelaskan dampak pandemi Covid-19 yang paling nelayan rasakan ialah penurunan harga ikan secara drastis hingga mencapai 50%, namun hal ini tidak sebanding dengan biaya operasional melaut yang tidak mengalami penurunan. Faktor Covid-19 diyakini dapat mempengaruhi pendapatan nelayan. Jika hal ini berlangsung dalam waktu yang lama, maka usaha penangkapan ikan akan menjadi suatu usaha yang tidak layak (*not-feasible*) untuk dilanjutkan (Setyawan, 2020). Melihat situasi saat ini, diperlukan analisis pendapatan untuk mengetahui pengaruh Covid-19 terhadap pendapatan nelayan di PPI Kranji.

1.2 Rumusan Masalah

1. Berapa tingkat pendapatan nelayan sebelum dan saat pandemi Covid-19?
2. Apakah pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap pendapatan nelayan dan bagaimana solusinya?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat pendapatan nelayan sebelum dan saat pandemi Covid-19
2. Untuk mengetahui pengaruh pandemi Covid-19 terhadap pendapatan nelayan.

1.4 Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pendapatan nelayan yang terdampak dari Covid-19 agar bisa dicari solusi yang tepat dalam masalah ini.